



Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharmawanita Pekon Lengkokai Kabupaten Tanggamus

Siti Umayah^{1*}, Nur Fatimah², Nur'aini³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: Siti.Umayah@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode bermain peran (*role playing*) dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5 – 6 tahun. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati atau mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti berusaha untuk meneliti objek secara alamiah sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan dan diuraikan dengan menggunakan kata-kata. Latar penelitian ini berlokasi di Kecamatan Lengkokai Kabupaten Tanggamus. Subjek penelitian ini sebanyak 22 siswa usia 5-6 tahun di PAUD Dharmawati. Temuan dari penelitian ini adalah penerapan metode bermain peran (*Role Playing*) untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak di TK Dharmawanita Lengkokai Tanggamus sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran (*Role Playing*) dapat mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode bermain peran (*Role Playing*) untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak di TK Dharmawanita Lengkokai Tanggamus sudah melakukan langkah-langkah dalam bermain peran yakni dimulai dari guru menetapkan dan memilih tema terlebih dahulu, lalu membuat naskah atau jalan cerita, guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan kemudian menjelaskan tentang teknik yang akan dimainkan, memilih dan menetapkan peran yang akan dimainkan anak, menceritakan sambil mengatur adegan pertama, lalu mendiskusikan serta melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Walau pun anak yang memainkan peran saat pertama main adalah anak yang ditunjuk guru namun guru dalam penerapannya mengajukan atau memberi kesempatan kepada anak untuk bermain seperti temannya. Oleh karenanya, kecerdasan Interpersonal anak sudah berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: Metode Bermain Peran, Interpersonal, Anak Usia Dini.

Role Playing Method in Improving Interpersonal Intelligence of Children Aged 5-6 Years at Dharma Wanita, Lengkokai Kindergarten, Tanggamus Regency

Abstract

The purpose of this study is to describe how the implementation of role playing methods in improving interpersonal intelligence in children aged 5-6 years. Interpersonal intelligence is the ability to observe or understand the intentions, motivations, and feelings of others. This research uses descriptive qualitative methods where researchers try to examine objects naturally according to situations that occur in the field and are described using words. The background of this research is located in Lengkokai District, Tanggamus Regency. The subjects of this study were 22 students aged 5-6 years at PAUD Dharmawati. The finding of this study is that the application of role

playing methods to develop children's intrapersonal intelligence in DharmaWanita Lengkukai Tanggamus Kindergarten is good. This shows that the use of role playing methods can develop children's interpersonal intelligence. Thus, it can be concluded that in the use of role playing methods to develop children's interpersonal intelligence in DharmaWanita Lengkukai Tanggamus Kindergarten, they have taken steps in role playing, starting from the teacher setting and choosing a theme first, then making a script or storyline, the teacher provides tools and materials to be used then explains the techniques to be played, Selecting and assigning the role that the child will play, narrating while arranging the first scene, then discussing and evaluating the learning. Even though the child who plays a role when first playing is a child appointed by the teacher, the teacher in its application proposes or gives opportunities for children to play like their friends. Therefore, children's interpersonal intelligence has developed as expected.

Keywords: role-playing methods, interpersonal, early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar serta terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya Anak secara aktif bisa meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa, serta negeri. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan Anak Dini, diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. artinya bahwa dalam pendidikan, antara proses serta hasil belajar sebaiknya berjalan sepadan serta memiliki kemampuan buat membentuk Anak Usia 5-6 Tahun yang tumbuh secara utuh (Pathoni, 2004).

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengarkan dan mengeksplorasi cara lain. Jadi, belajar adalah cara untuk mengubah perilaku dan energi, cara untuk bereaksi terhadap semua suasana di sekitar orang, cara untuk fokus pada tujuan, cara bertindak melalui pengalaman yang berbeda, memandang, mengamati, menguasai suatu yang dipelajari. sedangkan menurut Herman Hudoyo mengajar adalah teknik interaksi antara guru dan siswa, guru menginginkan siswanya agar dapat memahami pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang benar-benar dipilih oleh guru (Suprijono, 2015; Hudoyo, 2005).

Dalam rangka menggapai tujuan pendidikan nasional, dunia pendidikan harus senantiasa terencana secara sistematis dalam meningkatkan pemahaman Anak didik terhadap sekolah. Hal ini dibuktikan bahwa salah satu aspek pengembangan yang ada di taman kanak-kanak adalah aspek pengembangan kecerdasan interpersonal.

Abdullah Nashih Ulwan (1994) mengemukakan bahwa sebagai amanah Allah Anak harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak menjadi Insan Kamil, berguna bagi agama, bangsa dan negara secara umum dapat menjadi penenang hati orang tua serta sebagai kebanggaan keluarga. Demikian juga halnya Al Qur'an menjelaskan bahwa:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: "Harta dan Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan" (Al Kahf: 46)

Anak merupakan harapan kedua orangtua dan tunas bangsa yang menjadi penerus cita-cita nasional dalam mengisi kemerdekaan. Untuk itu dalam pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan bimbingan yang tepat agar Anak terarah dengan baik, terutama berkenaan dengan kecerdasan interpersonal sebagai bekal dalam menghadapi perubahan

globalisasi dunia dengan berbagai tantangan dan ancaman yang timbul dari pertumbuhan teknologi informasi yang tanpa batas. Inilah alasan pentingnya kecerdasan interpersonal pada Anak ditanamkan sejak dini.

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Menurut Padmonodewo (2003), Anak prasekolah adalah Anak yang berusia antara 3-6 tahun. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi Anak Usia 3-6 tahun. Tugas Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan Anak dan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar Anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat mengantarkan Anak menjadi Anak yang cerdas.

Menurut Armstrong (2002), Anak dengan kecerdasan interpersonal biasanya sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat. Anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman, dan menjalin kontak. Bermain peran atau role playing adalah metode pembelajaran yang melibatkan Anak langsung dalam kegiatan pembelajaran. Jadi maksudnya dengan bermain peran Anak dapat merasakan langsung kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan/ yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Kelas B, kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal Anak-anak Kelompok B TK Dharmawanita Lengkokai belum cukup. Hasil analisis dengan menggunakan cek menunjukkan bahwa terdapat 5 Anak dengan karakteristik BSH, 16 Anak dengan karakteristik MB dan 6 karakteristik BB. Dari yang diamati, masih ada Anak-anak Kelompok B TK Dharmawanita Lengkokai yang belum bertemu teman baik saat permainan sekolah atau pada sore hari, Anak-anak ini hanya bermain dengan teman. Indikator kerjasama bersama teman tidak sesuai harapan dan sikap egosentris Anak masih tinggi karena ini budaya masa kecil. Hal ini dapat dilihat dengan mengamati perubahan penggunaan peralatan, seperti gunting, lem, dan sikat gores, meskipun guru memiliki kecenderungan untuk saling bertukar dan menoleransi perkelahian. Beberapa Anak pemalu yang suka menyendiri dijauhi oleh teman-teman. Hal ini dapat diamati ketika berbicara atau duduk bersama, Anak tidak mau bekerja sama dengan Anak pemalu. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pelaksanaan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharmawanita Pekon Lengkokai Kabupaten Tanggamus".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan metode bermain peran (Role Playing) untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Lengkokai Tanggamus. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. Memperkuat teori dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun melalui metode bermain peran dan memperkaya pengetahuan tentang kecerdasan dan metode bermain peran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2007). Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan (tringulasi), lalu analisis datanya

bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena tertentu dan menceritakan sebuah peristiwa baik itu dari individu maupun kelompok. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2005). Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, merupakan data yang sudah pasti yang menjadi suatu nilai di balik data yang terlihat. Maka dari itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih fokus pada maknanya. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan transferability.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan jawaban yang terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif yakni berusaha memberikan dengan sistematis dan cerdas cermat fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu. Karena fokus penelitian ini adalah peneliti ingin memperoleh gambaran tentang bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal Anak. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Tempat penelitian di TK Dharmawanita Pekon Lengkokai Kabupaten Tanggamus sebagai obyek penelitian alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimana guru menerapkan metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. Waktu penelitian di laksanakan pada 23 Januari sampai 23 Februari 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B dan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Pekon Lengkokai Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 22 Anak. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sebagai objek penelitian adalah TK Dharmawanita Pekon Lengkokai Kabupaten Tanggamus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Februari sampai 08 Maret tahun 2023 pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Lengkokai Tanggamus, dapat diketahui bahwa penerapan metode bermain peran (role playing) untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Lengkokai Tanggamus. Untuk lebih jelas penerapan bermain peran (role playing) untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak di uraikan sebagai berikut:

1. Guru Menetapkan dan Memilih Tema yang Akan dimainkan
2. Guru Membuat Naskah Skenario atau Jalan Cerita Untuk Bermain Peran
3. Guru menyediakan alat-alat seperti alat atau media
4. Guru Menjelaskan Teknis Permainan Bermain Peran
5. Guru Memilih Peran Anak yang Akan Bermain Peran
6. Menceritakan Sambil Mengatur Adegan Pertama
7. Guru Mendiskusikan Tentang Nilai-Nilai Yang Terkandung Dari Kegiatan Bermain Peran
8. Guru Mengevaluasi Kerja Atau Pun Hasil Dari Bermain Peran

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan peneliti untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak, guru lebih merangsang dalam mengembangkannya dalam diri anak dengan

langkah menjelaskan kepada anak dan meminta mereka untuk mengamati dilingkungannya. Kemudian kecerdasan interpersonalnya dikembangkan dan dirangsang ketika anak mulai memainkan peran dan bagaimana cara anak bekerjasama dengan orang lain atau temannya. Dalam menyediakan bahan seperti sayuran dengan bekerjasama dengan orang tua.

Tabel 1. Data Penilaian Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Lengkukai Tanggamus tahun 2022/2023

No	Nama	Indikator					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Alano	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
2.	Askauva	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3.	Kaula	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	Bosman	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
5.	Datan	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6.	Haikal	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
7.	Keyno	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
8.	Holila	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
9.	Kayana	MB	BSH	M]B	MB	BSH	MB
10.	Sakira	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSB
11.	Micayla	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
12.	Emir	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
13.	Raja	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
14.	Rizky	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
15.	Danish	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
16.	Saika	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
17.	Atika	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
18.	Princes	MB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
19.	Rafael	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
20.	Rafi	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
21.	Adel	MB	MB	MB	MB	MB	MB
22.	Danesha	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB

Keterangan Indikator

1. Anak mampu bekerjasama dengan temannya seperti ketika bermain peran
2. Anak peduli kepada temannya seperti saling tolong menolong dengan temannya
3. Anak mau berbagi makanan atau alat bermain peran dengan temannya
4. Anak berani tampil di depan kelas memainkan peran.
5. Anak mampu menghargai temannya yang tampil bermain peran

Keterangan penilaian:

BB : Belum Berkembang, apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru

MB : Mulai Berkembang, apabila anak melakukannya masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, apabila anak sudah mampu melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

BSB : Berkembang Sangat Baik, apabila anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka hasil akhir penerepan metode bermain peran (Role playing) untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Lengkukai Tanggamus adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan kecerdasan interpersonal Alano, berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonal Alano sudah berkembang sesuai dengan harapan dan kecerdasan intrapersonal mulai berkembang. Hal ini dilihat dari Alano mampu bekerjasama dan menolong temannya hanya ia kurang percaya diri saat tampil, serta dapat di tandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 2) Perkembangan kecerdasan interpersonal Askaufar berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan kecerdasan intrapersonalnya sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 3) Perkembangan kecerdasan Interpersonal Kaula Interpersonalnya sudah berkembang sangat dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 4) Perkembangan kecerdasan interpersonal Bosman berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonal Bosman sudah berkembang sesuai dengan harapan dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak, seperti anak masih malu-malu saat tampil dan masih perlu bantuan guru saat bermain peran.
- 5) Perkembangan kecerdasan interpersonal Datan berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya mulai berkembang sesuai dan kecerdasan intrapersonalnya sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal.
- 6) Perkembangan kecerdasan interpersonal Haikal berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 7) Perkembangan kecerdasan Interpersonal Keyano Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan b kecerdasan intrapersonalnya mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 8) Perkembangan kecerdasan interpersonal Holila berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan begitupun kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 9) Perkembangan kecerdasan interpersonal Kayana berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya mulai berkembang sesuai dengan harapan dan kecerdasan intrapersonalnya berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak. Seperti mau sabar dalam menunggu giliran bermain namun ia masih malu-malu saat tampil di depan temannya.
- 10) Perkembangan kecerdasan interpersonal Sakira berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sangat baik dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.

- 11) Perkembangan kecerdasan Interpersonal Micayla Interpersonalnya sudah berkembang sangat baik dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 12) Perkembangan kecerdasan interpersonal Emir berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan begitupun kecerdasan intrapersonalnya yakni sudah berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 13) Perkembangan kecerdasan interpersonal Raja berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya dan begitupun kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak. Seperti ia mau membereskan alat-alat permainan ketika guru menegurnya dan dia selalu semangat dan percaya diri dalam bermain
- 14) Perkembangan kecerdasan interpersonal Risky berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 15) Perkembangan kecerdasan interpersonal Danish berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan kecerdasan intrapersonalnya berkembang sangat baik. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 16) Perkembangan kecerdasan interpersonal Saika berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 17) Perkembangan kecerdasan interpersonal Atika berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak
- 18) Perkembangan kecerdasan interpersonal Princes berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 19) Perkembangan kecerdasan interpersonal Rafael berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 20) Perkembangan kecerdasan interpersonal Rafi berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya sudah berkembang sesuai dengan harapan dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 21) Perkembangan kecerdasan interpersonal Adel berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonalnya mulai berkembang dan begitupun kecerdasan intrapersonal. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak.
- 22) Perkembangan kecerdasan interpersonal Danesha berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa perkembangan kecerdasan Interpersonal Alano sudah berkembang sesuai dengan harapan dan begitupun dengan kecerdasan intrapersonalnya. Hal ini ditandai dengan tingkat

pencapaian indikator kecerdasan Interpersonal anak. Seperti ia sudah berani tampil di depan tetapi masih malu-malu dan ia dan ia masih belum percaya diri dalam memainkan peran.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya perkembangan kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Lengkukai Tanggamus dapat dikembangkan dengan bermain peran yang dilakukan sesuai dengan langkah yang diterapkan guru.

SIMPULAN

Penerapan metode bermain peran (Role Playing) untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Lengkukai Tanggamus sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran (Role Playing) dapat mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode bermain peran (Role Playing) untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Lengkukai Tanggamus sudah melakukan langkah-langkah dalam bermain peran yakni dimulai dari guru menetapkan dan memilih tema terlebih dahulu, lalu membuat naskah atau jalan cerita, guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan kemudian menjelaskan tentang teknik yang akan dimainkan, memilih dan menetapkan peran yang akan dimainkan anak, menceritakan sambil mengatur adegan pertama, lalu mendiskusikan serta melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Walau pun anak yang memainkan peran saat pertama main adalah anak yang ditunjuk guru namun guru dalam penerapannya mengajukan atau memberi kesempatan kepada anak untuk bermain seperti temannya. Oleh karenanya, kecerdasan Interpersonal anak sudah berkembang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muis Joenaidi. (2018). Guru Asyik Murid Fantastik. Yogyakarta: DIVA Press
- Abdullah Nashih Ulwan. (1994). Tarbiyatul Aulaadil Islam 2. Jakarta: Pustaka Amani
- Adi W Gunawan. (2006). Genius Learning Strategi. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Agoes Dariyo. (2007). Psikologi Perkembangan Tiga Tahun Pertama. Bandung: PT Refika Aditama
- Agus Suprijono. (2015). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ahmad Pathoni. (2004). Dinamika Pendidikan Anak Usia 5-6 Tahun. Jakarta: Bina Ilmu
- Alamansyah Said dan Andi Budimanjaya. (2016). 95 Strategi Mengajar Multiple Intelegence (Mengajar Sesuai Kerja Otak & Gaya Belajar Siswa. Jakarta: Kencana
- Armstrong, Thomas. (2002). Sekolah Para Juara. (Terjemahan Yudhi Murtanto). Bandung: KAIFA
- Anita Yus. (2011). Penilaian Perkembangan Belajar Peserta didik. Jakarta: Kencana
- Armstrong, Thomas, Ed al. (2013). Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas. Jakarta : PT Indeks
- Armstrong, Thomas. (1993). 7 Kinds of Smart : Identifying and Developing Your Intelligences. New York : Penguin Group
- Armstrong, Thomas. (1993). 7 Kinds of Smart : Identifying and Developing Your Intelligences. New York : Penguin Group
- Deni Damayanti. (2018). Senang dan Bahagia Menjadi Guru Paud. Yogyakarta: Araska
- Gardner, H. (1983). Frames of Mind: A Theory of Multiple Intelligences. New York: Basic Books
- Gardner, Howard. (1993). Multiple Intelligences. New York. Basic Books
- Gordon C & Lynn Huggins-Cooper. (2003). Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak Usia 5-6 Tahun. (Terjemahan Chynthia Rozyandra). Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Herman Hudoyo, (2005). Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika. Malang: UM
- Hurlock, E.B. (1997). Perkembangan Anak. Alih bahasa oleh Meitasari Tjandra. Jakarta: Erlangga

- John W. Santrock, (2007). *Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Edisi Kesebelas Jilid 1*, Jakarta: Erlangga
- Johani Dimiyati. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Peserta didik Usia Dini*. Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP
- Jumanta Handayana. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Lexy J. Meloeng, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Refisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- M May Lwin dkk. (2008). *How to Multiply Your Child's Intelligence : Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT Indeks
- M. Fadilah. (2014). *Edutainment Pendidikan Peserta didik Usia Dini. Menciptakan Pembelajaran Menarik Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana
- Mohamad Ali, (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa
- Montolalu dkk. (2012). *Bermain dan Permainan Peserta didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Muhamad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Inteleigensi)*. Jakarta: Prenadamedia group
- Muhamad Yusri Bachtiar. (2017). *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelas A Di Tk Buah Hati Kota Makassar*. Jurnal pendidikan . Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Muhammad Yaumi. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Inteleigence*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Murni Nur Ikasari. (2020). *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia 5-6 Tahun Usia Dini Melalui Sentra Main Peran di TA Al-Mannar Ponorogo*. WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 01 No.01. 2020.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Pistos Manila. (2022). *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8 (14). 2022.
- Ratna Wulan. (2011). *Mengasah Kecerdasan Peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rima Gontina Dkk. (2019). *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun*. Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.2 No.1 .2019.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intellegence*. Amara Books.Sleman
- Soemiarti Padmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Usia 5-6 Tahun PraSekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanti Dkk. (2015). *Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Barunawati*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 – Nomor 1. 2015.
- Tadkiroatun Musfiroh, (2010). *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*. Modul 1.
- Tadkiroatun Musfiroh, (2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka Jakarta
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Kependidikan dan Perguruan Tinggi

- Titi Vatmala. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Peserta didik Usia Dini Melalui Bermain Peran. Lampung: UIN Raden Intan
- Tuti Puspitasari Dkk. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Al Munawaroh II Natar Kabupaten Lampung Selatan. JPGMI, Vol 7, No 2. 2021.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.